

MAKALAH TEORI PSIKOLOGI PROYEKSI

SEJARAH DAN PEMBENTUKAN TEKNIK RORSCHACH

Dosen Pengampu: Nafessa S.Psi M.Psi



Disusun Oleh Kelompok 1

- | | |
|------------------------------|-------------|
| 1. Gabriel Prawira Marpaung | (208600097) |
| 2. Christine Anugrah Marbun | (208600071) |
| 3. Ajeng Suharni | (208600003) |
| 4. Chandrika Dewi | (208600020) |
| 5. Greta Natalina Gultom | (208600037) |
| 6. Novia Tri Nazilah | (208600007) |
| 7. Sulastri Oktaviani Manalu | (208600070) |
| 8. Dea Rahmi Putri | (208600056) |

Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat rahmatnya, kami kelompok 1 dapat menyelesaikan makalah dan tugas berkelompok ini. Kami juga berterimakasih kepada Ibu Nafessa selaku dosen pengampu kami di mata kuliah Teori Psikologi Proyeksi yang telah memberikan kami tugas untuk menganalisis dan mempresentasikan hasil dari analisis kami dan berkat hal itulah kami mendapatkan wawasan baru dan semakin bertambahnya ilmu kami.

Semoga dengan adanya makalah kami ini akan memberikan penjelasan dan wawasan kepada para pembaca sekalian dan dengan begitu kita semua akan mengerti mengenai “Sejarah dan Pembentukan Teknik Proyeksi”.

Kami juga meminta maaf karena kami tahu bahwa makalah kami ini tidak sempurna tetapi kami telah membuat makalah ini semampu kami agar semuanya mendapat ilmu, karena itulah kami meminta respon para pembaca mengenai makalah ini untuk mendapat kritik dan sarannya agar kami dapat terus berkembang. Terima kasih atas perhatiannya.

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi.....	ii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	1
C. Tujuan.....	1
BAB II.....	2
PEMBAHASAN	2
A. Sejarah Tes Rosarcach	2
B. Dasar Pembentukan Teknik Bercak Tinta	5
C. Arah Penggunaan Teknik Rorschach	6
D. Aspek dan Komponen Penelitian dari Tes Rorscach	6
E. Kritik Terhadap Tes Rorscach	7
BAB III.....	9
PENUTUP	9
A. Kesimpulan	9
B. Saran.....	10
C. Daftar Pustaka	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tes Rorschach adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kepribadian seseorang dengan memakai bercak tinta sebagai stimulusnya. Tes Rorschach ini sangat diperlukan untuk dipelajari dikarenakan penggunaan teknik bercak tinta sangat bisa membantu untuk mencari tahu apa saja yang dialami bahkan yang ada kepribadian yang tidak pernah diperlihatkan subjek kepada orang lain.

Tes Rorschach ini bisa dipakai untuk usia anak-anak sampai lansia, gender pria dan wanita, dan lain-lain. Tetapi ada kondisi khusus yang tidak memungkinkan Tes Rorschach dijalankan, yakni tes Rorschach tidak bisa dijalankan jika subjek tes yang Tunanetra (buta). Selain itu, ada juga beberapa kondisi yang membuat waktu pelaksanaan tes menjadi lebih lama, yakni subjek tes yang kesulitan berpikir, subjek tes yang Tungarungu, dan subjek tes yang Retardasi Mental.

B. Rumusan Masalah

- 1) Apa itu tes Rorschach?
- 2) Bagaimana sejarah pembentukan tes Rorschach?
- 3) Apa saja dasar Pembentukan teknik bercak tinta?
- 4) Hal apa saja yang menjadi komponen-komponen yang diukur dalam tes Rorschach?
- 5) Subjek penelitian tes Rorschach?
- 6) Kritik-kritik apa saja yang muncul akibat pengaruh tes Rorschach?

C. Tujuan

- 1) Dapat mengetahui apa itu Rorschach.
- 2) Mengetahui sejarah tes Rorschach.
- 3) Dapat mengetahui apa saja dasar pembentukan tes Rorschach.
- 4) Dapat mengetahui komponen-komponen yang diukur dalam penggunaan tes Rorschach.
- 5) Mengetahui subjek peneelitan tes Rorschach.
- 6) Dapat memahami arti kritik terhadap pengaruh munculnya tes Rorschach.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Sejarah Tes Rosarcach

Tes Rorschach adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kepribadian seseorang dengan memakai bercak tinta sebagai stimulusnya. Tes Rorschach dikembangkan oleh **HERMANN RORSCHACH** (Dra. Dwi Nastiti, 2017), dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1921. Tes Rorschach ini menggunakan bercak tinta sebagai alat bantu didalam usaha menegakan diagnosis kepribadian secara menyeluruh yang meliputi aspek-aspek kepribadiannya, seperti aspek intelektual, aspek emosional, dan sebagainya, yang akan dijelaskan lebih rinci pada bagian lain.

Masa sebelum terbentuknya Tes Rorschach Banyak psikolog sebelum Rorschach telah menggunakan bercak tinta, tetapi tes Rorschach merupakan titik kulminasi atau hal yang ditunggu-tunggu karena sudah lebih dari 20 tahun eksperimen dengan bercak tinta yang telah dilakukan di Eropa dan Amerika. Sebagian besar penelitian menggunakan bercak ini sebagai metode untuk mempelajari “imajinasi visual” melalui analisis terhadap konten dan respon- respon yang diberikan subjek. Sedangkan Rorschach mampu lebih dari itu, bahwa gambaran aspek formal dan struktural dari reaksi-reaksi subyek terhadap bentuk-bentuk dapat mewakili bagaimana “kepribadian dasar subyek”.

❖ **Gambaran perkembangan** pembuatan tes Rorschach secara detil sebagai berikut :

1. *Justinus Kerner (1857)*, di laboratorium Tubingen Jerman, secara tidak sengaja mulai menyadari melihat banyak obyek pada bercakbercak tinta. Hanya saja Kerner tidak segera menangkap adanya kemungkinan hubungan antara persepsi terhadap bercak tinta dengan diagnosis tentang kepribadian. Kerner lebih tertarik memperhatikan pengaruh bercak tinta terhadap respon yang diberikan subjek.
2. *Alfred Binet (1895)*, yang terkenal dengan tes inteligensi, menganggap bahwa bercak tinta dapat digunakan dalam penelitian tentang imajinasi visual untuk studi sifat-sifat kepribadian.
3. *Dearborn (1896)*, Universitas Harvard, mempublikasikan artikel-nya tentang :
 - a) bagaimana membuat bercak tinta, baik yang hitam – putih maupun berwarna,
 - b) cara menggunakan bercak tersebut dalam psikologi eksperimen. Selain itu dia juga melaporkan hasil eksperimennya terhadap mahasiswa mahasiswa dan profesor-profesor di Harvard dengan 12 set bercak yang masing-masing set terdiri dari 10 bercak tinta.

4. *Kirkpatrick (1990)*, memberikan bercak tinta pada anak-anak dan menggabungkan dengan tes lain. Ia menganggap bahwa faktor yang mempengaruhi kualitas respon seseorang terhadap suatu stimulus adalah usia.
5. *Pyle*, menyatakan kalau bercak tinta bisa digunakan untuk menguji kecepatan proses asosiasi.
6. *Whipple (1910)*, mempublikasikan satu sumbangan penting terhadap perkembangan tes Rorschach ini, yaitu :
 - a) seri bercak tintanya merupakan seri I yang terstandardisasi.
 - b) manualnya merupakan yang pertama kali dipakai oleh para eksperimenter bercak tinta. Manualnya sangat berbeda dengan periode Rorschach dan sesudahnya.
7. *F.C. Bartlett (1916)*, Universitas Cambridge, menggunakan bercak sebagai bahan uji dalam suatu studi tentang persepsi dan imajinasi. Dengan menggunakan 36 subyek penelitian, didapatkan hasil yang menyatakan bahwa bercak dapat menunjukkan minat dan pekerjaan subjek.
8. *Cicely Parson (1917)*, Universitas College of South Wales, melakukan penelitian terhadap 97 anak muda (murid-murid SD dan SMP) dengan menggunakan bercak standart Whipple Parson menemukan adanya :
 - a) perbedaan hasil berdasar jenis kelamin
 - b) gradasi tipe dan kualitas deskripsi tergantung pada usia.

Dari seluruh penemuan di atas, ternyata analisis konten yang dilakukan oleh *Bartlett* maupun *Parson* terhadap respon subyek memberi sumbangan yaitu mengarahkan bentuk formula Rorschach. Analisis yang mereka lakukan mengingatkan Rorschach untuk meluaskan dasar interpretasinya.

❖ Masa terbentuknya Tes Rorschach

Pada masa pembuatan tes bercak tinta ini, Rorschach memulainya dengan membuat ribuan kartu dengan bercak tinta. Dari ribuan kartu bercak tinta ini Rorschach memilih 40 kartu bercak yang selanjutnya dicobakan pada subyek sebanyak 1911 orang. Kartu bercak yang sudah terpilih tersebut masih disaring lagi hingga diperoleh 15 kartu bercak yang dianggap memuaskan. Pada saat diterbitkan, ia terpaksa harus memilih 10 kartu saja karena biaya pencetakan dianggap mahal, terutama pada kartu bercak yang berwarna. Sepuluh kartu yang terpilih paling akhir inilah yang paling sering digunakan, dan yang dikenal dengan Tes Rorschach.

Tes Rorschach dipublikasikan pertama kali oleh Rorschach pada tahun 1921 dalam tulisannya yang berjudul “Psychodiagnostik”, yang berisi tentang metode dan hasil dari

eksperimen diagnostiknya yang didasarkan pada persepsi, dan mencakup juga interpretasi dengan accidental form (bentuk interpretasinya dibuat begitu saja / belum baku).

Awal perkembangan Tes Rorschach, dimulai dari banyaknya psikolog sebelum Rorschach yang menggunakan bercak tinta, tetapi tes Rorschach merupakan titik kulminasi lebih dari 20 tahun eksperimen dengan bercak tinta yang telah dilakukan di Eropa dan Amerika. Di Amerika ada beberapa cara administrasi dan prosedur interpretasi, tetapi sistem yang paling populer adalah sistem yang dikembangkan oleh Klopfer dan Beck. Mereka secara intensif mengembangkan Tes Rorschach ini.

Pada bulan-bulan terakhir hidupnya, dengan sangat antusias Rorschach mencurahkan perhatiannya karena tekniknya dinilai sangat menjanjikan, karena disamping terbukti berguna sebagai alat diagnostik, tekniknya juga dapat digunakan untuk mengungkap dan mendeteksi kualitas-kualitas tertentu pada subyeknya, seperti : sifat kepribadian, kebiasaan, dan gaya berpikir dalam memecahkan masalah. Dengan kata lain, disamping berguna untuk keperluan klinis, teknik ini juga dapat digunakan untuk mengenali organisasi kepribadian dan perbedaan individual.

❖ Masa sesudah terbentuknya Tes Rorschach

Setelah meninggal tahun 1922, pengembangan tes dilakukan oleh rekan-rekan dan mahasiswanya. Dalam dasawarsa berikutnya, penggunaan teknik Rorschach amat luas, baik di Eropa maupun di Amerika Serikat. Dengan meninggalnya Rorschach berakibat pada tidak adanya penyusun sistematika tunggal. Hal ini menyebabkan prosedur pelaksanaan, skoring maupun interpretasinya menjadi berkembang biak kedalam berbagai metode atau sistem. Hal ini berlangsung mulai tahun 1930- an sampai tahun 1960-an, dimana terdapat perbedaan pada metode skoring dan soal-soal interpretifnya, yang terjadi karena ketidakjelasan dasar yang dipakai untuk interpretasi hasil tes-nya, apakah berdasar pada isi responnya, atau karakteristik formalnya.

Tes Rorschach sudah mengalami banyak penyempurnaan yang di lakukan oleh para ahli, antara lain :

1. Pada tahun 1924, Rorschach bersama asistennya, *Emil Obelholzer* membuat tulisan yang menjelaskan tentang analisis yang dilakukan dalam teknik Rorschach dan juga didemonstrasikan cara skoring serta interpretasinya.
2. Samuel Beck, menerbitkan bercak tinta yang digunakan untuk tes Rorschach, serta mengembangkan metode untuk melakukan interpretasi. Sampai sekarang metode ini masih dipakai.
3. *Hertz*, adalah tokoh yang banyak mengadakan penelitian tentang aspek-aspek metodologis dalam menggunakan tes Rorschach.

4. *Bruno Klopfer*, mencoba mengembangkan tes Rorschach. Pada tahun 1934 telah mengembangkan ide-ide Rorschach dalam kelompok studinya. Pada tahun 1936 Klopfer dkk mendirikan Rorschach Institute sebagai lembaga yang melatih para ahli didalam menggunakan tes Rorschach. Pada tahun 1948 Rorschach Institute ini telah berubah menjadi *The Society for Projective Technique*, yang menerbitkan TAT (*Thematic Apperception Test*) dan tes-tes proyektif lainnya.
5. *Holtzman*, berusaha memperbaiki kelemahan-kelemahan metodologi didalam penggunaan tes Rorschach dengan membuat *Holtzman Ink Blot Technique* lebih, yang menurut mereka lebih ketat dan mereka merasa cocok) .

B. Dasar Pembentukan Teknik Bercak Tinta

Pada tes Rorschach, testi diminta untuk menyebutkan gambar apa yang berhasil dilihat dari kartu Rorschach yang berupa gambar bercak tinta (COMMUNITY, 2017). Gambar-gambar pada kartu Rorschach terbuat dari percikan tinta yang kemudian dilipat sehingga menghasilkan gambar-gambar yang simetris (sama sisi kiri dan kanan). Gambar-gambar tersebut akan diberikan kepada testi, dan testee diminta untuk menyebutkan apa saja yang bisa dilihat dari gambar kartu Rorschach sesegera mungkin atau secara spontan. Imajinasi visual ini berlangsung karena gambar bercak tinta yang ada pada kartu Rorschach berbentuk abstrak, ambigu, dan tidak terstruktur.

Menurut Rorschach, persepsi muncul dari adanya sensasi atau sekelompok sensasi (= yaitu proses dimana manusia menerima informasi sensoris melalui penginderaan dan menerjemahkan informasi tersebut menjadi sinyal-sinyal “neural” yang bermakna), yang kemudian memancing memori berupa gambar-gambar dari sekelompok sensasi yang lebih dahulu kita miliki.

Apabila diperhatikan, terdapat 3 (tiga) proses yang berlangsung yaitu *sensasi, memori, dan asosiasi*. Dalam proses persepsi, seperti yang terjadi pada tes Rorschach, individu akan menstruktur dirinya kepada orang lain (yaitu : tester), sehingga diharapkan apa-apa yang ada dalam diri individu akan diproyeksikan begitu melihat gambar Rorschach yang diberikan oleh tester, dan setiap individu akan memberi arti pada stimulus dengan cara yang berbeda meskipun obyek sensasinya sama.

Apabila seseorang menangkap suatu stimulus yang ambigu, maka yang terjadi adalah proses pemberian makna pada stimulus tersebut sesuai dengan dorongan, perasaan, atau sentimen seseorang (Dalam psikologi proyektif, istilah yang lebih tepat untuk pemberian makna ini adalah proses appersepsi, bukan persepsi). Oleh karena itu reaksi/respon itulah yang dianggap sebagai manifestasi / proyeksi dari berbagai aspek kepribadian individu.

Secara teori, saat seseorang menghadapi suatu stimulus yang ambigu, maka hal-hal yang kita proyeksikan ke dunia luar dapat menjelma menjadi sesuatu yang lain tetapi ingatan tentang bentuk suatu benda muncul sesuai dengan apa yang ditangkap indera, dan di kesadaran.

Asumsi dasar yang digunakan dalam test Rorschach adalah adanya hubungan antara persepsi seseorang dengan kepribadiannya. Seseorang cenderung menginterpretasi berdasarkan apa yang ada dalam dirinya, terhadap benda yang tidak tentu bentuknya. Melalui persepsi itu, seseorang akan memproyeksikan kebutuhan, pengalaman, atau kebiasaan, yang sering tidak disadari. Bentuk bercak tinta, ada yang memiliki arti (ambiguous) dan tidak berstruktur (unstructured) bentuk- bentuk tersebut memungkinkan subyek untuk mempersepsi secara personal. Cara bagaimana seseorang mengorganisir atau menyusun bercak- bercak tinta tersebut menggambarkan bagaimana fungsi aspek psikologisnya yang mendasar.

skema proses persepsi



C. Arah Penggunaan Teknik Rorschach

Arah penggunaan dari tes Rorschach ini bisa dipakai untuk usia anak-anak sampai lansia, gender pria dan wanita, dan lain-lain. Tetapi ada suatu kondisi khusus yang tidak memungkinkan Tes Rorschach dijalankan, yakni tes Rorschach tidak bisa dijalankan jika subjek tes yang Tunanetra (buta). Selain itu, ada juga beberapa kondisi yang membuat waktu pelaksanaan tes menjadi lebih lama, yakni subjek tes yang kesulitan berpikir, subjek tes yang Tunganungu, dan subjek tes yang Retardasi Mental.

D. Aspek dan Komponen Penelitian dari Tes Rorschach

Tujuan dari teknik Rorschach yaitu untuk memberikan suatu deskripsi tentang keseluruhan kepribadian seseorang yang memiliki arti klinis, bukan sebagai pemrediksi bagian- bagian dari perilaku seseorang. Hasil dari tes Rorschach dapat digunakan untuk membantu terapis dalam menangani klien, karna tes ini memberikan gambaran tentang struktur dasar kepribadian yang mempengaruhi tingkah laku seseorang. Meskipun tes Rorschach memberikan gambaran mengenai kepribadian seseorang namun bukan berarti tes ini mampu mengungkap seluruh aspek kepribadian seseorang. Menurut Klopfer (1962) tes Rorschach dapat mengungkap 3 aspek pokok kepribadian seseorang, yaitu:

- ❖ Aspek kognitif atau intelektual
 - 1) Status dan fungsi intelektual.
 - 2) Pendekatan terhadap masalah
 - 3) Kekuatan observasi (power of observation)
 - 4) Pemikiran orisinal
 - 5) Produktivitas ide
 - 6) Luas interest
- ❖ Aspek afektif atau emosional
 - 1) Suasana emosi secara umum
 - 2) Perasaan terhadap diri sendiri
 - 3) Responsifitas terhadap orang lain
 - 4) Reaksi terhadap tekanan social
 - 5) Control terhadap dorongan emosional
- ❖ Aspek fungsi ego
 - 1) Kekuatan ego
 - 2) Daerah konflik

E. Kritik Terhadap Tes Rorschach

Tes Rorschach adalah metode yang menyuruh pasien melihat bercak tinta secara acak di kertas dan menjelaskan apa yang dilihat. Metode ini sempat sangat populer digunakan sebagai cara mengungkap pola pikir seseorang. Namun, pada tahun 1990-an tes ini pernah menuai kritik tajam karena dinilai tidak efektif. Terpisah menjadi dua kubu, ada yang yakin betul bahwa tes inkblot ini efektif, ada pula yang tidak. Tak sedikit yang mempertanyakan validitas penggunaan tinta untuk mengungkap motif, keinginan, serta pikiran seorang individu.

Di samping popularitasnya, banyak orang mempertanyakan validitas tes Rorschach. Utamanya, kritik apakah tes ini bisa menjadi alat bantu diagnosis. Kritik lainnya adalah:

- ❖ Metode pemberian skor

Pada tahun 1950 hingga 1960-an, tes Rorschach dikritik karena prosedur standar hingga metode penilaiannya sangat terbatas. Sebelum tahun 1970, bahkan ada 5 metode penilaian yang jauh berbeda sehingga menimbulkan pertanyaan.

- ❖ Tidak valid dan tak bisa dipercaya

Validitas dari tes ini dipertanyakan karena belum tentu bisa mendeteksi gangguan psikologis secara akurat. Bahkan, bisa saja 2 psikolog mengambil kesimpulan jauh berbeda meski responden memberikan reaksi yang sama.

❖ Alat diagnosis

Banyak juga peneliti dan psikolog yang mengkritik penggunaan tes Rorschach sebagai alat diagnosis, utamanya untuk kondisi skizofrenia dan kepribadian ganda. Kritik ini mencapai gaungnya pada tahun 1999. Kala itu, beberapa psikolog meminta moratorium atau penundaan penggunaan tes Rorschach untuk uji klinis dan forensik. Moratorium ini berlaku setidaknya hingga peneliti dapat menentukan mana metode yang valid dan tidak.

Saat ini, banyak psikolog yang menganggap tes Rorschach hanya bagian dari metode penilaian kualitatif lampau. Meski demikian, tak sedikit sekolah, rumah sakit, bahkan pengadilan yang masih menggunakan metode ini untuk mengetahui bagaimana perasaan dan pola pikir seseorang.

❖ Apa yang salah dengan tes Rorschach?

Kritik terhadap Rorschach berpusat pada tiga hal: Pertama, beberapa psikolog berpendapat bahwa psikolog penguji juga memproyeksikan dunia bawah sadarnya ke titik-titik tinta ketika menafsirkan tanggapan. Akhirnya, para kritikus menyatakan bahwa Rorschach tidak memiliki keandalan.

❖ Apa kritik utama dari tes bercak tinta Rorschach?

Kritik utama lainnya dari Rorschach adalah bahwa ia tidak memiliki keandalan. Keandalan berarti Anda mendapatkan hasil yang sama tidak peduli siapa yang menilai tes. Penilaian sangat bergantung pada interpretasi pemeriksa. Karena itu, dua pemeriksa dapat sampai pada dua kesimpulan yang sangat berbeda ketika melihat tanggapan orang yang sama.

❖ Apa saja kritik terhadap tes proyektif seperti tes Rorschach?

Tes proyektif seperti tes noda tinta Rorschach telah dikritik karena: A) sistem penilaiannya terlalu kaku dan mengarah pada pelabelan yang tidak adil. B) tes tersebut distandarisasi dengan sampel yang tidak representatif.

❖ Apakah tes Rorschach masih digunakan sampai sekarang?

Ya, meskipun ada beberapa perdebatan tentang seberapa berguna tes itu. Banyak psikolog menggunakan bercak tinta Rorschach untuk mengukur kepribadian dan mengukur stabilitas emosional. Mereka sering digunakan sebagai bukti karakter dalam proses pengadilan sipil dan sidang pembebasan bersyarat dan sebagai cara mendiagnosis penyakit mental dalam pengaturan klinis.

Jika dirangkum, maka kita akan mengetahui bahwa tes Rorschach ini menuai kritik keras akan validitas, skoring, dan pengujiannya dikarenakan sistem penilaian yang terlalu kaku dan pelabelan yang tidak adil.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tes Rorschach adalah tes yang digunakan untuk mengungkapkan suatu kepribadian seseorang dengan memakai bercak tinta sebagai stimulusnya. Tes Rorschach dikembangkan oleh Herman Rorschach dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1921. Tes Rorschach ini menggunakan bercak tinta sebagai alat bantu didalam usaha menegakan diagnosis kepribadian secara menyeluruh yang meliputi aspek-aspek kepribadiannya, seperti aspek intelektual, aspek emosional, dan sebagainya, yang akan dijelaskan lebih rinci pada bagian lain.

Pada masa pembuatan tes bercak tinta ini, Rorschach memulainya dengan membuat ribuan kartu dengan bercak tinta. Dari ribuan kartu bercak tinta ini Rorschach memilih 40 kartu bercak yang selanjutnya dicobakan pada subyek sebanyak 1911 orang. Kartu bercak yang sudah terpilih tersebut masih disaring lagi hingga diperoleh 15 kartu bercak yang dianggap memuaskan. Pada saat diterbitkan, ia terpaksa harus memilih 10 kartu saja karena biaya pencetakan dianggap mahal, terutama pada kartu bercak yang berwarna. Sepuluh kartu yang terpilih paling akhir inilah yang paling sering digunakan, dan yang dikenal dengan Tes Rorschach.

Awal perkembangan Tes Rorschach, dimulai dari banyaknya psikolog sebelum Rorschach yang menggunakan bercak tinta, tetapi tes Rorschach merupakan titik kulminasi lebih dari 20 tahun eksperimen dengan bercak tinta yang telah dilakukan di Eropa dan Amerika.

Di dalam dasar pembentukannya, terdapat 3 (tiga) proses yang berlangsung yaitu *sensasi, memori, dan asosiasi*. Asumsi dasar yang digunakan dalam test Rorschach adalah adanya hubungan antara persepsi seseorang dengan kepribadiannya. Seseorang cenderung menginterpretasi berdasarkan apa yang ada dalam dirinya, terhadap benda yang tidak tentu bentuknya. Melalui persepsi itu, seseorang akan memproyeksikan kebutuhan, pengalaman, atau kebiasaan, yang sering tidak disadari. Bentuk bercak tinta, ada yang memiliki arti (ambiguous) dan tidak berstruktur (unstructured) bentuk- bentuk tersebut memungkinkan subyek untuk mempersepsi secara personal. Cara bagaimana seseorang mengorganisir atau menyusun bercak- bercak tinta tersebut menggambarkan bagaimana fungsi aspek psikologisnya yang mendasar.

Arah penggunaan dari tes Rorschach ini bisa dipakai untuk usia anak-anak sampai lansia, gender pria dan wanita, dan lain-lain. Tetapi ada suatu kondisi khusus yang tidak memungkinkan Tes Rorschach dijalankan, yakni tes Rorschach tidak bisa dijalankan jika subjek tes yang Tunanetra (buta).

Menurut Klopfer (1962) tes Rorschach dapat mengungkap 3 aspek pokok kepribadian seseorang, yaitu aspek kognitif dan intelektual, aspek afektif, dan aspek fungsi ego.

Di dalam tes Rorschach ini menuai kritik keras akan validitas, skoring, dan pengujiannya dikarenakan sistem penilaian yang terlalu kaku dan pelabelan yang tidak adil.

B. Saran

Tes Rorschach ini adalah tes yang sering digunakan untuk melihat apa yang sedang dialami oleh subjek dan kepribadian seperti apa yang dimiliki oleh subjek dan lagi tes Rorschach ini tergolong mudah untuk digunakan, hal itu menjadikan tes Rorschach menjadi tes yang sering digunakan walau menuai kritik yang keras terhadap penilaian dan pelabelannya.

C. Daftar Pustaka

- ❖ Alwisol. (2017, Desember 19). *Life a Live*. Retrieved from [http://raraannisacahaya.blogspot.com/:
http://raraannisacahaya.blogspot.com/2017/12/psikologi-kepribadian-teori-menurut.html](http://raraannisacahaya.blogspot.com/:http://raraannisacahaya.blogspot.com/2017/12/psikologi-kepribadian-teori-menurut.html)
- ❖ COMMUNITY, D. (2017, January 17). Retrieved from [https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-
dengan-tes-rorschach-atau-rorschach-experiments/4390](https://www.dictio.id/t/apa-yang-dimaksud-dengan-tes-rorschach-atau-rorschach-experiments/4390)
- ❖ Dra. Dwi Nastiti, M. (2017). *BUKU AJAR TEST RORSCACH*. Sidoarjo, Jawa Timur: UMSIDA PRESS.